



Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/psg/>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI KETERAMPILAN MENJAHIT DI DESA JE'NETALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Fatmawati Gaffar¹, Nasrah Natsir²

^{1,2} Pendidikan Luas Sekolah, Universitas Negeri Makassar

Email: afatmawatigaffar@unm.ac.id, nasrahnatsir@unm.ac.id

Artikel info

Received; 12-01-2023

Revised; 14-01-2023

Accepted; 25-02-2023

Published; 04-03-2023

Abstrak

Pelatihan keterampilan menjahit bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat bermanfaat bagi peserta maupun bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pengelola PKBM Anging Mammiri. Para peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan keterampilan menjahit berupa pengetahuan (teori), pembuatan pola, cara menggunting dan penggunaan peralatan menjahit dengan baik dan benar. Pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan di Dusun Tombolo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ini telah menyadarkan para peserta pelatihan akan penting kegiatan tersebut. Selain itu pelatihan ini juga meningkatkan semangat bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk menguasai keterampilan tersebut, karena dapat mengisi waktu luang mereka sehingga dapat meringankan perekonomian untuk memperoleh mata pencaharian yang baru.

Key words:

Ibu rumah tangga, menjahit,



artikel global devotion dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999, menjelaskan bahwa upaya peningkatan derajat hidup perempuan masih merupakan salah satu bidang prioritas strategis pembangunan nasional. Upaya ini ditetapkan dalam visi program pembangunan pemberdayaan perempuan, yaitu terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan sebagai bentuk intervensi merupakan suatu upaya untuk memperkuat aset masyarakat berdasarkan lembaga dan mengubah peraturan institusional yang mengatur interaksi dan perilaku antar manusia. Meningkatkan akses seperti informasi atau kredit dapat mengembangkan keberdayaan suatu masyarakat.

Salah satu tujuan dari konsep pembangunan nasional adalah terciptanya manusia yang bermartabat dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya tujuan tersebut membuat manusia dapat mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang kehidupan. Misanya dalam bidang agama yang memberikan pemahaman kepada setiap individu adalah makhluk yang beragama dan berkeTuhanan. Oleh karena diwajibkan bagi mereka untuk masing-masing memiliki satu keyakinan/agama dan menjalankan segala yang diwajibkan dalam agama sebagai wujud dari pengaktualisasian diri secara spiritual. Dalam sosial, manusia merupakan makhluk yang saling berinteraksi dan bermasyarakat sehingga sangat dibutuhkan adanya hubungan secara timbal balik antara satu dengan yang lainnya untuk pengembangan aspek kehidupan dan penghidupannya.

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil (Latif, 2007:33). Pola kehidupan individu sebagai makhluk sosial dapat membuat relasi yang intens dan akrab dengan orang-orang yang berpengalaman dan mata dalam bidang perekonomian. Sehingga memungkinkan untuk memperoleh akses untuk mendapat sumber mata pencaharian yang layak. Tentu saja hal tersebut sangat didukung oleh adanya komunikasi secara partnership ataupun kekeluargaan.

Kemudian dalam bidang ekonomi, manusia diharapkan dapat memperoleh atau menciptakan lapangan kerja yang produktif dan mampu memberikan jaminan bagi perekonomian setiap rumah tangga. Seorang kepala rumah tangga memikul tanggung jawab besar untuk mewujudkan hal tersebut agar dapat memberikan nafkah bagi keluarganya. Dalam suatu situasi dan kondisi, ibu-ibu rumah tangga seyogyanya dapat pula berperan secara aktif untuk mencari penghasilan tambahan agar tugas sebagai kepala rumah tangga menjadi ringan dengan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai tokoh sentral dalam mengurus segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah aktif mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dari seseorang atau kelompok yang berkompeten dan berpengalaman mengenai pola pemberdayaan bagi-ibu-ibu rumah tangga. Tujuannya agar diketahui kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu dan menghasilkan tenaga yang terampil.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya “perubahan”. Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tergerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.

Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu Rumah Tangga merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian keluarga untuk

memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Kemunculan paradigma pembinaan terhadap anggota masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya peluang kerja secara demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang sosial dan ekonomi. Mau tak mau pola pembinaan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Pemberdayaan ibu-ibu Rumah Tangga adalah suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat marginal memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam konteks kesejahteraan hidup masyarakat. Istilah pemberdayaan saat ini telah demikian populer sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga baik secara sosial dan ekonomi agar dapat merubah dan memperbaiki posisi mereka ketika berhadapan dengan kondisi perekonomian/kebutuhan rumah tanggayang sangat berpengaruh secara fisik dan psikis. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana ibu-ibu rumah tangga mempunyai posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif bukan hanya sebagai objek pembangunan.

Salah satu bentuk pemberdayaan bagi ibu-ibu Rumah Tangga adalah dengan mengikuti kegiatan produktif, yang salah satunya adalah pelatihan menjahit pakaian. Keterampilan menjahit akhir-akhir ini menjadi pilihan kegiatan di rumah yang cukup produktif. Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang saat ini berjumlah 23 orang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh PKBM Anging Mammiri binaan Jurusan PLS FIP UNM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan nonformal bertujuan untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat.

Menjahit merupakan keterampilan dasar yang cukup potensial dijadikan sumber penghasilan. Apalagi di tengah meningkatnya kebutuhan hidup serta naiknya berbagai kebutuhan pokok, mendorong setiap keluarga mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada. Ibu-ibu rumah tangga memang menjadi sasaran utama program pemberdayaan ini agar dapat memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga. Menurut Mustofa (2009:14) bahwa “pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan”. Lebih lanjut Mustofa (2009:80) mengatakan bahwa PKBM merupakan “sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal”.

Kegiatan pelatihan keterampilan merupakan salah satu dari beberapa program yang diselenggarakan oleh PKBM Anging Mammiri binaan Jurusan PLS FIP UNM. Ibu-ibu rumah yang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti kursus pada PKBM tersebut. Mereka cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini ditandai dengan ketepatan waktu (baik warga belajar maupun instruktur) untuk datang tempat pada tempat diselenggarakannya kegiatan pelatihan

menjahit. Dengan keterampilan itu mereka diharapkan mereka dapat membuka usaha secara mandiri jika telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan menjahit (telah mandiri) dapat menerima pesanan jahitan baju untuk sekedar mengisi waktu luang ataupun menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan hal tersebut di atas, akan dilakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Keterampilan Menjahit di PKBM Anging Mammiri binaan Jurusan PLS FIP UNM”.

METODE

Metode yang digunakan sebagai kerangka dalam penyelesaian masalah adalah pelatihan secara langsung diberi teori pelatihan dan praktek, mengambil ukuran, membuat pola dasar baju, merubah pola sesuai model yang dipilihnya, merancang bahan sesuai pola yang telah dirubahnya, menggunting kain dengan pola baju yang telah dirancang dengan menggunakan serta mengepas dan akhirnya menjahit baju sesuai dengan ukurannya. Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan.

1. Laptop dan proyektor untuk memaparkan dari masing-masing kegiatan
2. Mempersiapkan tempat serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan keterampilan tersebut.
3. Memfasilitasi diadakannya pertunjukan hasil keterampilan menjahit para peserta.
4. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan Ibu-ibu rumah tangga melalui keterampilan menjahit.
5. White board dan spidol untuk memberikan penjelasan tambahan terkait dengan keterampilan menjahit.

Bahan yang digunakan adalah mesin jahit, kain, skala, cm, pensil biasa dan pensil merah biru, karbon, koran bekas, jarum pentul, benang, jarum tangan dan jarum mesin dan gunting kain serta rader kain.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Dalam penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sebuah pendekatan sistematis, adalah pemberian informasi dan latihan secara langsung, diberikan teori dan praktek. Langkah-langkah yang dilakukan dikemukakan sebagai berikut

1. Tahap persiapan

Mengadakan rapat internal tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membahas dan mendiskusikan tentang rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang nanti dilaksanakan di lokasi tersebut dapat berjalan secara terstruktur, efektif dan efisien etelah rapat dilaksanakan, ditindaklanjuti meminta izin baik secara administratif maupun komunikasi langsung pada Kepala Desa Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa karena lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di wilayah Pemerintahan Beliau. Setelah izin diberikan, tim bekerja sama pula dengan Ketua PKBM Anging Mammiri untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kerjasama dilakukan karena PKBM tersebut banyak menyelenggarakan program pendidikan nonformal di desa tersebut, sehingga kami sepakat untuk mengundang ibu-ibu rumah tangga dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut untuk menghadiri dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana secara bersama-sama melakukan koordinasi dan konsolidasi pada lembaga tempat pelatihan keterampilan menjahit akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar jadwal penyelenggaraan pelatihan keterampilan dapat ditentukan dan terkoordinasi dengan baik sehingga tidak mengganggu aktivitas utama ibu-ibu rumah tangga. Selain itu pada saat penyelenggaraan pelatihan dapat memudahkan dalam melakukan registrasi peserta, koordinasi dengan pengurus PKBM Anging Mammiri binaan Jurusan PLS FIP UNM agar dapat menginstruksikan para ibu-ibu rumah tangga untuk hadir pada kegiatan pelatihan tersebut. Setelah melakukan koordinasi, tim pengembang menetapkan calon narasumber/fasilitator, waktu dan tempat pelatihan keterampilan menjahit dilaksanakan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka pihak narasumber melakukan penilaian terhadap peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hal itu dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami. Serta memberikan tes penguasaan keterampilan menjahit dengan melakukan praktek.



Gambar 1: Tes penguasaan keterampilan

Selama kegiatan tersebut berlangsung diharapkan warga belajar dapat mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien. Sehingga mereka siap untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk teori serta praktek untuk menerima jahitan agar mereka memperoleh tambahan penghasilan dari hasil menjahit. Selain itu juga pihak PKBM Anging Mammiri berusaha mencari relasi sebanyak mungkin dan menginformasikan kepada khalayak luas (masyarakat) bahwa di PKBM tersebut tepatnya di Desa Je'netallasa terdapat beberapa warga belajar yang telah mandiri dan siap untuk menerima jahitan pakaian (pria dan wanita) dengan model dan desainnya sesuai dengan selera konsumen.



Gambar 2: Hasil karya warga belajar

Peningkatan kemampuan ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan keterampilan melalui kegiatan menjahit ini diterima dengan sangat baik oleh para peserta pelatihan (ibu-ibu rumah tangga), karena mereka dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan tersebut karena memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam menentukan sikap sesuai dengan keterampilan yang telah dimilikinya, sehingga melahirkan kegiatan produktif yang dikehendaki. Pelatihan keterampilan menjahit meliputi: pengenalan konsep (teori), pola-pola pakaian, peralatan menjahit dan praktek.

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan menjahit bagi Ibu-Ibu Rumah dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat bermanfaat bagi peserta maupun bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pengelola PKBM Anging Mammiri. Para peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan keterampilan menjahit berupa pengetahuan (teori), pembuatan pola, cara menggantung dan penggunaan peralatan menjahit dengan baik dan benar. Pelatihan ini juga telah memberikan manfaat yang besar dalam mempublikasikan jurusan Pendidikan Luar Sekolah di kalangan masyarakat, sehingga ke depan *image* masyarakat belajar di tidak hanya belajar mengenai teori dan konsep pendidikan luar sekolah pada umumnya, tetapi juga belajar berbagai metode memilih, mengembangkan dan melaksanakan berbagai macam pelatihan keterampilan produktif bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan keterampilan khusus agar dapat membuka usaha untuk menambah penghasilan keluarga.

Pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan di Dusun Tombolo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ini telah menyadarkan para peserta pelatihan akan penting kegiatan tersebut. Selain itu pelatihan ini juga meningkatkan semangat bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk menguasai keterampilan tersebut, karena dapat mengisi waktu luang mereka sehingga dapat meringankan perekonomian untuk memperoleh mata pencaharian yang baru. Berkenaan dengan hasil evaluasi yang dilakukan, maka untuk perbaikan kegiatan pada masa-masa yang akan datang berikut disertakan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk terlaksananya kegiatan pelatihan yaitu 1) Agar jurusan Pendidikan Luar Sekolah semakin dikenal di masyarakat, disarankan sasaran pelatihan keterampilan menjahit diperluas, terutama untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah. 2) Guna meningkatkan "pencitraan diri" di

masyarakat kegiatan pelatihan keterampilan yang lainnya (bentuk kegiatan produktif lainnya), sesuai dengan minat warga masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinanya selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM. Dekan FIP UNM dan Ketua PKBM Anging Mammiri Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995.
- Friedman, John, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell, 1992.
- Jamasy, Owin. 2004 “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan”. Bumi Putera: Jakarta.
- Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Permadi. 2012. *Cara Menjahit Pakaian*. [Http://www.PengertianMenjahit.com](http://www.PengertianMenjahit.com).
- Sumodiningrat. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*.